



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1207-1211

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Assets Pada Bank Syariah Indonesia

Mutia Feladisa¹, Renita Agustina², Wahyuni³

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
mutiafeladisa29@gmail.com, renitaagustina362@gmail.com, wahyunikirani675@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2019–2023. ROA merupakan indikator utama dalam mengukur efisiensi penggunaan aset oleh bank dalam menghasilkan laba. Dalam konteks makroekonomi, inflasi dan pertumbuhan PDB merupakan dua variabel yang sering dikaitkan dengan kinerja perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BSI, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris terkait sensitivitas kinerja keuangan bank syariah terhadap dinamika ekonomi makro, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen bank dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

Kata kunci: Inflasi, PDB, Return on Assets (ROA), Bank Syariah Indonesia.

1. Latar Belakang

Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam dekade terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset industri perbankan syariah terus menunjukkan tren positif, meskipun masih menghadapi tantangan struktural dan eksternal. Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 menjadi momentum penting dalam konsolidasi kekuatan ekonomi syariah nasional, menyatukan tiga bank syariah milik BUMN (BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah) dalam satu entitas yang lebih kuat dan terintegrasi (Saleh et al., 2023). Dalam dunia perbankan, salah satu indikator kunci dalam menilai efisiensi dan profitabilitas suatu bank adalah Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen aset yang baik dan menjadi indikator penting bagi investor dan regulator dalam menilai keberlanjutan suatu bank (Fikri et al., 2025). Kinerja perbankan, termasuk bank syariah, sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, terutama inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi mencerminkan tekanan harga dalam perekonomian yang dapat mempengaruhi daya beli, suku bunga, dan pengeluaran masyarakat, sehingga berdampak pada aktivitas pembiayaan dan pendapatan bank. Sebaliknya, pertumbuhan PDB menunjukkan kondisi ekspansi atau kontraksi ekonomi yang turut menentukan arah kebijakan perbankan. Tingkat inflasi yang tinggi umumnya menurunkan kemampuan masyarakat dalam mengakses

layanan keuangan karena harga-harga kebutuhan pokok meningkat. Di sisi lain, inflasi juga berdampak pada kenaikan biaya operasional bank. Dalam konteks bank syariah, di mana struktur pendapatan dan margin keuntungannya lebih ketat dibanding bank konvensional, inflasi bisa menjadi tekanan yang signifikan bagi profitabilitas, khususnya pada ROA (Pokhrel, 2024).

Pertumbuhan PDB yang tinggi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang pada gilirannya meningkatkan permintaan akan layanan perbankan seperti pembiayaan usaha, investasi, dan konsumsi. Dalam situasi ekonomi yang tumbuh, bank syariah memiliki peluang lebih besar untuk menyalurkan dana dan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, pertumbuhan PDB yang positif diyakini memiliki hubungan langsung terhadap peningkatan ROA. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan empiris terkait pengaruh inflasi dan PDB terhadap ROA. (Sari, 2024) dalam penelitiannya di UIN Raden Intan menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara PDB tidak berpengaruh secara statistik. Sebaliknya, (Royana, 2024) menemukan bahwa PDB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan inflasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya pada objek Bank Syariah Indonesia sebagai entitas baru pasca-merger. Periode 2019–2023 menjadi sangat penting untuk diteliti karena mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Selain itu, periode ini juga mencakup transformasi struktural dari perbankan syariah nasional melalui pembentukan BSI. Dampak pandemi menyebabkan perubahan signifikan pada indikator makroekonomi nasional seperti lonjakan inflasi, fluktuasi PDB, dan penyesuaian kebijakan moneter yang berdampak langsung terhadap sektor perbankan (Hasyim, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan inflasi dan pertumbuhan PDB terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur keuangan syariah, serta memberikan masukan praktis bagi pengambil kebijakan dan manajemen bank dalam merancang strategi pengelolaan risiko dan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi makro.

2. Metode Penelitian

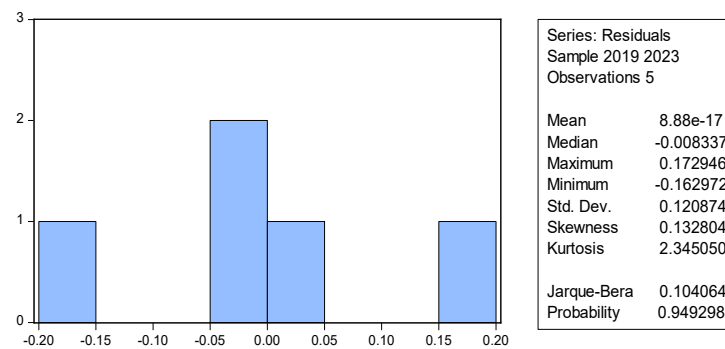
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel independen, yaitu inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2019–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Syariah Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu menelusuri, mengunduh, dan mengolah data kuantitatif dari sumber-sumber resmi dan terverifikasi. Data disusun dalam format time series tahunan dari tahun 2019 hingga 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia serta indikator makroekonomi nasional selama tahun 2019–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih data tahunan dengan kriteria: Data ROA tersedia secara konsisten, Data inflasi dan

PDB tersedia dalam rentang waktu yang sama, dan Tidak terdapat outlier ekstrem yang dapat mendistorsi hasil analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen terhadap ROA. Sebelum melakukan pengujian regresi data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi..

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Normalitas Data Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 1.1 yang menggambarkan bahwa data sampel berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,104064 probabilitas sebesar 0,949298. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,949298 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/25 Time: 15:18

Sample: 2019 2023

Included observations: 5

Variable	Coefficient		Uncentered VIF	Centered VIF
	Variance	VIF		
INF	0.004427	7.710532	1.435668	
PDB	0.001076	3.563401	1.435668	
C	0.031424	5.376897	NA	

Variabel	Nilai VIF
INF	1,43
PDB	1,43

Tabel 1. Hasil Pengukuran Nilai VIF

Berdasarkan Tabel 1 , dapat melihat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.382231	Prob. F(2,2)	0.7235
Obs*R-squared	1.382660	Prob. Chi-Square(2)	0.5009
Scaled explained SS	0.148780	Prob. Chi-Square(2)	0.9283

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 2, nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 1,382660 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 4 adalah 9,48. Karena nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 1,382660 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 9,48, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda. selanjutnya hasil uji autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.679177	Prob. F(1,1)	0.4184
Obs*R-squared	3.133755	Prob. Chi-Square(1)	0.0767

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Berikut hasil pengujian autokolerasi dari model regresi berganda:

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 3,133755, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 3,133755 < dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model. Selanjutnya hasil uji t (pengaruh parsial)

Inflasi (INF) Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia. Nilai probabilitas inflasi sebesar 0,127 (lebih tinggi dari 0,05) mengindikasikan bahwa kenaikan harga barang dan jasa secara umum tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi manajemen risiko Bank Syariah Indonesia yang telah mengantisipasi fluktuasi inflasi melalui instrumen keuangan syariah yang stabil, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (profit-sharing) atau transaksi aset riil.

Pertumbuhan BPD hasil pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai probabilitas PDB sebesar 0,026 (lebih rendah dari 0,05) menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan bank. Ketika perekonomian tumbuh, aktivitas bisnis dan konsumsi masyarakat meningkat, sehingga permintaan akan pembiayaan syariah dan layanan perbankan lainnya juga naik. Hal ini memberi peluang bagi bank untuk menyalurkan lebih banyak dana dan meningkatkan pendapatan, yang akhirnya mendongkrak ROA.

Hasil Uji F (Pengaruh Simultan) Secara bersama-sama, inflasi dan pertumbuhan PDB terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia. Nilai F-statistik sebesar 8,724 (lebih tinggi dari F-tabel 5,14) dan probabilitas 0,018 (di bawah 0,05) menunjukkan bahwa dinamika makroekonomi, terutama kombinasi antara stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi, berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan bank. Meskipun inflasi sendiri tidak signifikan, interaksinya dengan PDB dalam konteks ekonomi yang kompleks (seperti pasca-pandemi dan pascamerger BSI) turut membentuk respons ROA

4. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh inflasi dan pertumbuhan PDB terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2019–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara inflasi tidak berdampak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BSI lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daripada fluktuasi harga. Secara bersamaan, inflasi dan PDB memengaruhi ROA, menegaskan pentingnya stabilitas ekonomi makro bagi kinerja bank syariah. Temuan ini bermanfaat bagi manajemen BSI dalam menyusun strategi bisnis dan bagi regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung perbankan syariah. Penelitian ini juga memperkaya literatur

Referensi

- Aldi, V. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas PT. BCA Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4506. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10943>
- Fikri, I., Amri, A., Mahdani, R., Sri, C., & Hastuti, F. (2025). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)* Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi kepada Return On Aset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. 5(1), 25–35.
- Hasyim, U. (2024). PENGARUH INFLASI DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERBANKAN. 6(2), 1–15.
- Nugroho, D., Riyanti, R., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.24853/jmmb.4.1.33-46>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. In *Αγαη* (Vol. 15, Issue 1).
- Royana, A. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022.
- Saleh, M., Sinaga, A., & Mahmudiyah, S.-J. (2023). *JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. *JEKSya Jurnal*, 2(1), 285–297.
- Sari, P. R. (2024). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah.
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19364>